

STUNTING : URGENSI PADA KARAKTER ANAK

Sri Ernawati¹, Dian Muhammad Rifai², Anik Suwarni³

¹Universitas Sahid Surakarta. Email: sri.ernawati@usahidsolo.ac.id

²Universitas Sahid Surakarta. Email: dian.rifai@usahidsolo.ac.id

³Universitas Sahid Surakarta. Email: anik_ts@yahoo.com

*Corresponding author

Email : sri.ernawati@usahidsolo.ac.id

ABSTRAK

Individu akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, dimana dalam hal ini akan muncul persoalan demi persoalan yang mengikutinya seperti *stunting* (keterlambatan pertumbuhan dan berakibat pada perkembangan individu). Tujuan dari pengabdian ini antara lain memberikan edukasi pada warga PAUD Semata Hati School Karanganyar terkait *stunting* dan karakter individu /siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Caranya dengan ceramah, tanya jawab dan konseling. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu wali siswa dan guru semakin mengerti dan memahami akan individu yang mengalami *stunting* beserta dampaknya pada karakter seseorang. *Stunting* bukanlah karena keturunan tapi karena kondisi lingkungan terdekatnya.

Kata Kunci: anak, karakter, stunting

ABSTRACT

Individuals will grow and develop according to their age, in which case problems will arise that follow, such as *stunting* (delayed growth and the impact on individual development). The aim of this service includes providing education to Semata HatiSchool Karanganyar PAUD residents regarding *stunting* and individual/student character. This activity is carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation. This is done through lectures, questions and answers and counseling. The results obtained from this activity are that student guardians and teachers increasingly understand and comprehend individuals who experience *stunting* and its impact on a person's character. *Stunting* is not due to heredity but due to the conditions of the immediate environment.

Keywords: children, characters, stunting

PENDAHULUAN

Individu akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Dimana dalam proses tersebut akan muncul masalah tumbuh kembang seperti *stunting*. *Stunting* merupakan persoalan kesehatan yang menggambarkan akan kegagalan

pada proses tumbuh kembang anak karena kekurangan gizi yang kronis. Jika hal ini terjadi pada masa emasnya anak, maka akan mengakibatkan sel otak anak tidak tumbuh sempurna. Ini akan membuat tumbuh kembangnya tidak optimal (Probosiwi, 2017). Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi yang kerap menjadi sebuah topik hangat dibelahan dunia. Indonesia sendiri berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menduduki peringkat kelima dan keempat tertinggi dunia mengenai angka *wasting dan stunting* (Unicef, 2020). Stunting sebagaimana yang diketahui secara umum ialah kondisi seseorang yang mengalami keterlambatan atau retradasi pertumbuhan tinggi badan (Anggryni et al., 2021). Individu yang mengalami *stunting* akan memiliki pertumbuhan yang tidak optimal, kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal, memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, lebih rentan terkena penyakit.

Anak stunting adalah anak yang mengalami kegagalan pertumbuhan dan mempengaruhi perkembangan sosial emosional dan kecerdasan lainnya (Febriyanti, 2022). Anak bisa saja menjadi kurang percaya diri, mudah marah, kurang lincah, dan yang lainnya. Hal ini lah yang harus dipahami oleh masyarakat terutama orang tua dan guru.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberi edukasi pada mitra untuk dapat memahami stunting dan karakter anak. Dimana target dan luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) meningkatnya pemahaman mitra (PAUD SHS) akan stunting sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan positif, (2) wali siswa dapat semakin memahami pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam mengendalikan *stunting* pada anak. Target ini akan tercapai dengan cara pengedukasian pada orang tua dan guru melalui ceramah dan konseling.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan psikoedukasi yang bermitra dengan PAUD Semata Hati School Karanganyar. Langkah yang dilakukan adalah :

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang pertama tim pengabdian lakukan, yaitu wawancara dengan mitra (PAUD Semata Hati School) terutama dengan kepala sekolah dan guru. Tahap ini merupakan tahap dimana tim pengabdian mengumpulkan data awal sebagai pijakan langkah berikutnya.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan berupa psikoedukasi dalam bentuk ceramah dan konseling. Materi yang diberikan meliputi: pengertian stunting, factor penyebab stunting, dampak stunting, kaitannya dengan karakter individu atau anak. Ceramah ini disampaikan melalui media power point dan penayangan video tentang stunting. Selanjutnya, wali siswa dan guru diminta

untuk mengobservasi kondisi anak atau peserta didik sesuai dengan ciri

stunting yang kemudian dikaitkan dengan karakter individu. Setelah mengobservasi, wali siswa dan guru diajak berdiskusi mengenai apa yang dilihatnya dan bagaimana perasaannya. Dimana ini dilanjutkan dengan sesi konseling agar hal yang bersifat pribadi atau mengganggu dapat dipecahkan dengan solusi yang ada

3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap yang terakhir, dimana tim pengabdian menanyakan pada mitra apa yang telah dilakukan guna membuat perubahan peningkatan pemahaman wali siswa dan guru akan kondisi stunting dapat mempengaruhi karakter individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini ditujukan kepada wali siswa dan guru di lingkungan PAUD Semata Hati School yang berada di Tegalsri Karanganyar sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi dari tim pengabdian Prodi Psikologi dan Prodi Desain Interior dengan tema **stunting : urgensi pada karakter anak**. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

Tahap 1: Pada sesi ini, pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah terkait kondisi sekolah/PAUD. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan lingkungan sekolah, persoalan yang dihadapi, cara penyelesaian yang dilakukan. Dimana disini di temukan bahwa wali siswa merasa ketakutan akan persoalan stunting yang selalu dibahas di lingkungan mereka tinggal, sehingga wali siswa melakukan protek pada sekolah. Takut anaknya menderita stunting yang nantinya akan membuat anak dibully dan lainnya.

Tahap 2: Tim Pengabdian melakukan pemaparan materi kepada peserta terkait tumbuh kembang anak, karakter anak, *stunting*. Pada tahap kedua ini outputnya adalah wali siswa dan guru memahami tentang tumbuh kembang anak, karakter anak dan persoalannya, stunting yang muncul di kalangan anak. Selanjutnya, peserta diminta menyaksikan video tentang stunting yang berdampak pada karakter anak. Pengabdian juga melakukan tanya jawab dan konseling terkait pandangan terhadap stunting dan tumbuh kembang anak. Hasil konseling atau konsultasi dicatat dengan menggunakan form konsultasi yang ditandatangani oleh tim psikologi.



Gambar 1 : proses ceramah



Gambar 2 : Proses konseling

Tahap 3: Tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan observasi dan dokumentasi dengan melihat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hal ini dibuktikan bahwa peserta mengikuti dari awal sampai akhir pelaksanaan ceramah dan konseling, sehingga peserta semakin mengerti akan stunting dan karakter individu.

Harapannya, melalui kegiatan pengabdian ini, seluruh warga PAUD Semata Hati School Karanganyar lebih dapat memahami stunting dan tumbuh kembang anak sehingga dapat meminimalisir kasus stunting dan tumbuh kembang anak normal. Karena ini akan membantu anak memiliki karakter yang positif dan yakin pada kemampuan dirinya sendiri. Seperti apa yang dikatakan oleh Ariati (2019), bahwa pendidikan, penghasilan, dan juga karakteristik keluarga semuanya dapat berkaitan dengan kejadian stunting.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang ada. Dimana dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta dapat memahami pemaparan materi tentang tumbuh kembang anak, *stunting*, dan karakter anak. Keantusiasan dalam sesi tanya jawab dan konseling menjadi salah satu ujud kepedulian orang tua akan kondisi anak. Begitu pun dengan guru dan pengasuhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. 2021. Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764-1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Ariati, L. I. P. 2019. Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan risk factors causes of stunting in toddlers aged 23-59 months. *Jurnal Oksitosn Kebidanan*, VI(1), 28-37.
- Febriyanti, DV.,dkk. 2022. Hubungan antara Stunting dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Balita Usia 24 - 59 Bulan di Kelurahan Bandarharjo Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah sultan agung*, vol 1, no 1 hal 296 - 310
- Unicef. 2020. Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8-38.